

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 s/d 29 Agustus 2020 di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar. Responden yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Ketidakikutsertaan dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jumlah Anak		
	a. 1 – 2 Anak	75	55,1
	b. > 2 Anak	61	44,9
2	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	83	61,0
	b. Bekerja	53	39,0
	Total	136	100,0

Pada tabel 4.1 dapat dilihat dari 136 responden menunjukkan bahwa WUS yang memiliki 1 – 2 anak terdapat 75 responden (55,1%) dan WUS yang memiliki > 2 anak terdapat 61 responden (44,9%). Pada responden yang tidak bekerja terdapat 83 responden (61,0%) dan responden yang bekerja terdapat 53 responden (39,0%).

b. Variabel Independen

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Dukungan Suami Terhadap Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. Berisiko	79	58,1
	b. Tidak Berisiko	57	41,9
	Total	136	100,0
2	Pendidikan		
	a. Rendah	84	61,8
	b. Tinggi	52	38,2
	Total	136	100,0
3	Dukungan Suami		
	a. Tidak Mendukung	75	55,1
	b. Mendukung	61	44,9
	Total	136	100,0

Pada tabel 4.2 dapat dilihat, dari 136 responden pada variabel umur terdapat 79 responden (58,1%) yang memiliki umur berisiko dan 57 responden (41,9%) yang memiliki umur tidak berisiko. Pada variabel pendidikan terdapat 84 responden (61,8%) yang memiliki pendidikan yang rendah dan 52 responden (38,2%) yang memiliki pendidikan yang tinggi. Pada variabel dukungan suami terdapat 75 responden (55,1%) yang tidak mendapat dukungan dari suami dan 61 responden (44,9%) yang mendapat dukungan dari suami.

c. Variabel Dependen

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ketidakikutsertaan ber-KB		
	a. Tidak	63	46,3
	b. Ya	73	53,7
	Total	136	100,0

Dari tabel 4.3 dapat dilihat, 136 data ketidakikutsertaan WUS dalam program KB terdapat 63 responden (46,3%) yang tidak ikut serta dalam program KB dan 73 responden (53,7%) yang ikut serta dalam program KB.

2. Analisis Bivariat

Pengolahan data selanjutnya adalah analisis bivariat yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (umur, pendidikan dan dukungan suami) dengan variabel dependen (ketidakikutsertaan WUS dalam program KB). Analisis bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *Chi-square* dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan CI 95% dan menentukan nilai OR untuk mengetahui besar risiko dari suatu kasus.

a. Hubungan Faktor Umur dengan Ketidakikutsertaan Program KB

Tabel 4.4 Hubungan Faktor Umur dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

Umur	Ketidakikutsertaan dalam Program KB				Total		POR 95% CI	P Value
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Berisiko	45	57,0	34	43,0	79	100,0	2,868 (1,404 – 5,858)	0,006
Tidak Berisiko	18	31,6	39	68,4	57	100,0		
Total	63	46,3	73	53,7	136	100,0		

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 79 responden dengan umur berisiko terdapat 34 responden (43,0%) yang ikut serta dalam program KB, sedangkan dari 57 responden dengan umur yang tidak berisiko terdapat 18 responden (31,6%) yang tidak ikut serta dalam program KB.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* 0,006 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor umur dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar tahun 2020. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,868 (1,404 – 5,858), artinya WUS dengan umur berisiko berpeluang 3 kali lebih besar tidak ikut serta dalam program KB dibandingkan WUS dengan umur tidak berisiko.

b. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Ketidakikutsertaan Program KB

Tabel 4.5 Hubungan Faktor Pendidikan dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

Pendidikan	Ketidakikutsertaan dalam Program KB				Total		POR 95% CI	P Value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	45	53,6	39	46,4	84	100,0	2,179 (2,155– 4,452)	0,048
Tinggi	18	34,6	34	65,4	52	100,0		
Total	63	46,3	73	53,7	136	100,0		

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 84 responden dengan pendidikan rendah terdapat 39 responden (46,4%) yang ikut serta dalam program KB, sedangkan dari 52 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 18 responden (34,6%) yang tidak ikut serta dalam program KB.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* 0,048 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor pendidikan dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB di Desa Ranah

Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar tahun 2020. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 2,179 (1,067 – 4,452), artinya WUS dengan pendidikan rendah berpeluang 2 kali lebih besar tidak ikut serta dalam program KB dibandingkan WUS dengan pendidikan tinggi.

c. Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Ketidakikutsertaan Program KB

Tabel 4.6 Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020

Dukungan Suami	Ketidakikutsertaan dalam Program KB				Total		POR 95% CI	P Value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	44	58,7	31	41,3	75	100,0	3,138 (1,542–	0,002
Mendukung	19	31,1	42	68,9	61	100,0	6,385	
Total	63	46,3	73	53,7	136	100,0		

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 75 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terdapat 31 responden (41,3%) yang ikut serta dalam program KB, sedangkan dari 61 responden yang mendapat dukungan dari suami terdapat 19 responden (31,1%) yang tidak ikut serta dalam program KB.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh P Value 0,002 ($P \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan faktor dukungan suami dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar tahun 2020. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 3,138 (1,542 – 6,385), artinya WUS yang tidak mendapat dukungan dari suami

berpeluang 3 kali lebih besar tidak ikut serta dalam program KB dibandingkan dengan WUS yang mendapat dukungan dari suami.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Faktor Umur dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p Value* untuk hubungan umur dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB adalah 0,006 dengan $p Value \leq \alpha$ (0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor umur dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB.

Menurut teori tujuan pendewasaan usia perkawinan selain untuk mengendalikan kelahiran, oleh karena semakin tua usia orang kawin berarti semakin sedikit waktu masa reproduktif yang dimiliki oleh Wanita Usia Subur (WUS) serta bermanfaat untuk mengurangi resiko kehamilan. Usia dari 20 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan, usia 35 tahun atau lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan (Anggraeni, 2012).

Rentang umur merupakan salah satu alasan responden untuk memutuskan ikut tidaknya dalam program KB. Keinginan responden untuk mempunyai keturunan yang cukup banyak akan menjadi terhambat

jika umur yang sudah terbilang lansia, hal ini akan berakibat terhadap kesehatan responden (Yayuk. K, 2014).

Hubungan umur dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB yaitu umur yang baik untuk hamil dan melahirkan antara 20-35 tahun. Sebaliknya pada wanita dengan umur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil maupun melahirkan karena kehamilan pada umur tersebut memiliki resiko tinggi terhadap komplikasi dalam kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian (Bernadus, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Kurniawati (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara umur dengan ketidakikutsertaan PUS dalam program KB ($P \text{ Value} = 0,028$), artinya terdapat hubungan umur dengan ketidakikutsertaan PUS dalam program KB.

Berdasarkan asumsi peneliti dari 79 responden dengan umur berisiko terdapat 34 responden yang ikut serta dalam program KB, hal ini dikarenakan responden yang berumur berisiko menyadari bahwa pentingnya ikut serta dalam program KB, apabila tidak ikut serta dalam program KB akan menyebabkan kehamilan dengan risiko tinggi, sedangkan dari 57 responden dengan umur tidak berisiko terdapat 18

responden yang tidak ikut serta dalam program KB, hal ini dikarenakan responden dengan umur tidak berisiko beranggapan bahwa umurnya masih tergolong muda dan masih berkesempatan memiliki banyak anak. WUS dengan umur tidak berisiko tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kehamilan yang berisiko tinggi seperti jarak kehamilan sekarang dengan kehamilan sebelumnya sangat dekat, sehingga pada masa kehamilan akan mudah mengalami anemia dan berisiko terjadinya perdarahan pada saat proses persalinan.

Banyaknya WUS dengan umur berisiko tidak mau ikut serta dalam program KB dikarenakan kurangnya partisipasi WUS dan dukungan dari keluarga untuk ikut serta dalam program KB, meskipun peran bidan dan PLKB dalam memberikan informasi mengenai program Keluarga Berencana sudah cukup baik dan maksimal dalam bentuk memberikan penyuluhan maupun memberikan informasi melalui media elektronik seperti media sosial, tetapi apabila tidak ada partisipasi dari WUS terutama WUS dengan umur risiko tinggi maka capaian angka keikutsertaan WUS dalam program KB tidak akan meningkat dan angka kelahiran di daerah tersebut akan semakin tinggi.

2. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p Value* untuk hubungan pendidikan dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB adalah

0,048 dengan $p \text{ Value} \leq \alpha$ (0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB.

Pendidikan adalah salah satu indikator yang mempengaruhi masyarakat dalam upaya persuasi atau pembelajaran untuk melakukan tindakan-tindakan (Praktik) untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatan. Proses pembelajaran dalam pendidikan dapat mempengaruhi perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemakaian kontrasepsi. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima dan kebutuhan untuk menunda atau membatasi jumlah anak. Wanita yang berpendidikan tinggi kecenderungan lebih sadar untuk menerima program KB (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi yang merupakan alat yang baik digunakan untuk menjarangkan kehamilan. Dengan pendidikan yang tinggi, maka ibu mampu memahami keuntungan dan kerugian dalam pemakaian alat kontrasepsi. Sejalan dengan program pemerintah untuk mempunyai keluarga yang terencana, maka pada masa pendidikannya program keluarga berencana selau dipelajari terutama pada pendidikan menengah dan tinggi lebih detil dibandingkan pada pendidikan rendah (dasar) (Mardiansyah, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Istiqomah, dkk (2015) dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur” menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan ketidakikutsertaan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi ($P \text{ Value} = 0,017$), artinya terdapat hubungan pendidikan dengan ketidakikutsertaan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan asumsi peneliti dari 84 responden dengan pendidikan rendah terdapat 39 responden yang ikut serta dalam program KB, hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan yang rendah berkeinginan untuk mencari informasi mengenai program KB sehingga mereka mengetahui manfaat dari ber-KB serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak mengikuti program KB, sedangkan dari 52 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 18 responden yang tidak ikut serta dalam program KB, hal ini disebabkan meskipun mereka mengetahui mengenai program KB serta manfaatnya tetapi masih banyak yang berpikir bahwa tidak perlu menggunakan metode dalam program KB dalam menjarangkan ataupun menghentikam kehamilan, beberapa WUS yang tidak ikut serta dalam program KB berasal karena budaya dari keluarganya yaitu memiliki keturunan yang banyak karena beranggapan banyak anak akan mendatangkan banyak rezeki.

Banyaknya responden dengan pendidikan rendah tidak ikut serta dalam program KB akan berdampak dari angka kelahiran yang semakin

meningkat. Responden dengan pendidikan rendah kurang paham akan keuntungan dan kerugian dari program KB, hal ini didukung dengan responden yang lebih banyak berpendidikan SD dan SMP dimana semakin rendah pendidikan seseorang makin sulit untuk menerima informasi sehingga petugas kesehatan terus memberikan informasi kepada responden dengan cara melakukan penyuluhan/ informasi tentang KB sehingga responden lebih aktif dalam mencari informasi dan mengetahui pentingnya dalam menggunakan KB.

3. Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p Value* untuk hubungan dukungan suami dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB adalah 0,002 dengan $p \text{ Value} \leq \alpha (0.05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan suami dengan ketidakikutsertaan WUS dalam program KB.

Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan keluarga berencana,. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam

pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai (Astuti, 2014).

Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Peran seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat istri akan memakai alat kontrasepsi, mengingatkan istri jadwal minum obat atau jadwal untuk kontrol, mengingatkan istri hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya akan sangat berperan bagi istri saat akan atau telah memakai alat kontrasepsi. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas, memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Astuti, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Istiqomah, dkk (2015) dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketidakihtersertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur” menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna

antara dukungan suami dengan ketidakikutsertaan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi (*P Value* = 0,038), artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan ketidakikutsertaan PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan asumsi peneliti dari 75 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 31 responden yang ikut serta dalam program KB, hal ini disebabkan responden lebih memilih menggunakan KB untuk menjarangkan kehamilan dan merasa penting menjaga kesehatan reproduksinya, karena apabila ibu sering hamil dan melahirkan maka akan berdampak terhadap kesehatan ibu dan reproduksinya, sehingga ibu memilih untuk menggunakan KB meskipun tidak mendapat dukungan dari suami, sedangkan dari 61 responden yang mendapatkan dukungan dari suami terdapat 19 responden yang tidak ikut serta dalam program KB, hal ini dikarenakan ibu merasa takut dan cemas terhadap efek samping yang ditimbulkan apabila menggunakan KB, karena ibu yang beralasan apabila menggunakan KB akan memiliki dampak pada perubahan bentuk tubuh serta siklus haid yang tidak teratur.

Responden yang tidak mendapat dukungan suami untuk ikut serta dalam program KB disebabkan kurangnya peran serta suami terhadap kebutuhan ibu untuk ber-KB, ketidaktahuan suami berkaitan dengan KB, rendahnya kepedulian suami terhadap segala informasi yang berkaitan dengan KB dan suami yang memang tidak menginginkan istrinya berKB karena ingin memiliki anak yang banyak.

Oleh sebab itu peran bidan sangat besar dalam memberikan informasi kepada ibu maupun suaminya, bidan harus berusaha meyakinkan suami ibu mengenai program keluarga berencana serta manfaat yang didapatkan selama menggunakan KB, sehingga dengan informasi secara rinci yang telah disampaikan dapat meyakinkan suami memberikan dukungan kepada istrinya untuk ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan laporan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada variabel umur terdapat 79 WUS yang memiliki umur berisiko, pada variabel pendidikan terdapat 84 WUS yang memiliki pendidikan yang rendah dan pada variabel dukungan suami terdapat 75 WUS yang tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk ikut serta dalam program KB.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan ketidakikutsertaan WUS dalam Program KB di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Bidan Desa Ranah Singkuang

Bagi bidan desa diharapkan selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi mengenai program Keluarga Berencana (KB), informasi bisa diberikan melalui penyuluhan ketika ada pertemuan di desa dan bisa juga disampaikan melalui media elektronik seperti media sosial, dengan adanya informasi dan edukasi mengenai program KB diharapkan jumlah WUS yang ikut serta dalam program KB akan meningkat serta angka kelahiran di desa Ranah Singkuang bisa menurun.

2. Bagi Petugas PLKB

Bagi petugas PLKB diharapkan lebih aktif lagi dan bekerjasama dengan bidan serta perangkat desa dalam membentuk kader KB. Tugas dari kader KB tersebut yaitu membantu bidan desa dalam mendata WUS ataupun PUS yang ikut serta maupun tidak ikut serta dalam program KB, PLKB membimbing kader PLKB dalam memberikan informasi mengenai program KB serta mengajak WUS untuk datang ke fasilitas kesehatan terdekat untuk melakukan konseling KB lebih rinci lagi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan menambah referensi perpustakaan kampus sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika meneliti hal yang sama penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan dapat menambah variabel yang tidak ada pada penelitian ini, serta menggunakan desain yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2013). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anggraeni. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : EGC
- Arifah. I, dkk. (2015). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Kebidanan. Akbid Ummi Khasanah Bantul
- Astuti, E. (2014). *Deskriptif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Kebidanan : Akbid YLPP Purwokerto
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta
- Bernadus. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim*. Jakarta
- BKKBN.(2011). *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- _____. (2016). *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- _____. (2017). *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN
- _____. (2018). *Jurnal Keluarga 2018*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Dinkes Provinsi Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*. Riau: Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Dinkes Kabupaten Kampar. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2019*. Kampar :Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar
- Depkes RI. (2012). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. (Online). Tersedia : <http://www.depkes.go.id>.
- Hartanto.(2014). *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Irianto,K.(2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutritionin Reproductive Health)*. Bandung : ALFABETA
- Jayani, DH dan Widowati, H. (2019). *Jumlah Penduduk Dunia pada 2019 Capai 7,7 Miliar Jiwa*. Artikel. Diperoleh Juni 2020. <https://data.boks.kata>

data.co.id/ data publish /2019/09/10/ jumlah-penduduk –dunia -pada-2019-
capai-77-miliar-jiwa

- Khasanah, IN. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang KB IUD di Dukuh Sawahan, Desa Karakan, Wilayah Kerja Puskesmas Weru, Sukoharjo*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta :Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Lina. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-KB Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah di Desa Rawamangun Kab. Luwu Utara*. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012
- Maika, A. (2009). *Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan*. Jakarta: BKKBN
- Mardiansyah. (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasutri di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makasar
- Marmi.(2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moertiningsih, S dan Samosir, OB. (2017). *Dasar - Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Profil Puskesmas Kampar. (2019). *Profil Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019*. Kampar : Puskesmas Kampar
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.Jakarta : EGC
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Siswosudarmo. (2009). *Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta: Bidang Diklat RSUP DR. Sardjito
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (MixMethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati.(2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Wiknjastro.(2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka

Yayuk, K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Fisip. Fakultas Ilmu Politik. Universitas Riau

Yuhedi, LT dan Kurniawati, T. (2017). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan SS*. Jakarta: EGC